KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI PEMODERASI KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA

Sri Ayem¹, Idris Ramadhan²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

Email: sri.ayem@ustjogja.ac.id , idri017083.mhs@ustjogja.ac.id

Diterima: 12-08-2024 Disetujui: 12-11-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal, kewirausahaan digital, dan sistem informasi akuntansi dan moderasi kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu dengan melakukan survey kepada 62 pengurus BUMDes di seluruh Bantul. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan *moderated regression analysis*. Hasil studi menunjukkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMDes, namun kewirausahaan digital dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMDes. Sementara itu, hubungan antara sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan, sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan dapat diperkuat oleh kompetensi SDM, namun tidak dapat memperkuat antara kewirausahaan digital dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian memberikan kontribusi kepada pengurus BUMDes memahami pentingnya kewirausahaan digital dan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja keuangan, serta menekankan perlunya pengembangan kompetensi SDM. Penelitian juga bermanfaat bagi pemerintah daerah dan organisasi dalam merancang kebijakan dan program dukungan yang efektif.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal; Kewirausahaan Digital; Sistem Informasi Akuntansi; Kinerja Keuangan; Kompetensi SDM; Badan Usaha Milik Desa

Abstract

This study intends to examine the effect of internal control systems, digital entrepreneurship, and accounting information systems and determine human resource competencies on the financial performance of BUMDes. The method used in this research is quantitative with a sampling method, namely purposive sampling, the data collected was obtained from 62 BUMDes administrators throughout Bantul and the data was analyzed through Microsoft Excel and IBM SPSS 23. The study results indicated that internal control system had no effect on BUMDes financial performance, but digital entrepreneurship and accounting information systems had a effect on BUMDes financial performance. Meanwhile, the relationship between internal control systems on financial performance, accounting information systems on financial performance can be strengthened by HR competencies, but cannot strengthen between digital entrepreneurship and financial performance. The research results contribute to BUMDes administrators understanding the importance of digital entrepreneurship and accounting information systems in improving financial performance, as well as emphasizing the need for HR competency development. The research is also useful for local governments and organizations in designing effective policies and support programs.

Keywords : Internal Control Systems; Digital Entrepreneurship; Accounting Information Systems; Financial Performance; HR Competencies BUMDes

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diatur dalam UU Desa No. 6 Tahun 2014 yang merupakan lembaga perekonomian desa dengan tujuan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan pemerintah desa (Risalah & Eriswanto, 2023). Tercapainya tujuan BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat dan pemerintah desa tersebut dapat tercermin dari seberapa baik kinerja pada BUMDes, terutama pada kinerja keuangannya. Kinerja keuangan BUMDes menunjukkan sejauh mana kebijakan keuangan telah diterapkan dengan benar dan tepat (Pandaleke et al., 2022). Kinerja keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi BUMDes, apakah dalam keadaan sehat atau tidak (Kawulur & Kala, 2024). Agar usaha BUMDes dapat terus berkelanjutan dan dinilai positif oleh masyarakat serta pemangku kepentingan, sangat penting bagi BUMDes untuk memaksimalkan kinerja keuangannya.

Beberapa tahun terakhir, perkembangan BUMDes di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan. Berdasarkan data pemerintah, dari 57.273 BUMDes, sebanyak 7.902 BUMDes telah bersertifikat badan hukum usaha. Dari jumlah tersebut, 45.233 BUMDes aktif menjalankan usaha dan telah membuka lapangan pekerjaan bagi 20.369.834 orang dengan total omzet mencapai Rp 4,6 triliun. Disisi lain, masih saja terdapat cukup banyak BUMDes yang masih tertinggal akibat kurangnya memaksimalkan sumber daya maupun pengaruh dari faktor internalnya sehingga membuat kinerja keuangan BUMDes menjadi kurang maksimal (Setiawan, 2021). Dalam hal ini BUMDes harus lebih memaksimalkan sumber daya yang ada untuk memberikan dampak yang baik bagi kinerja keuangannya (Maulana et al., 2023).

Fenomena tersebut juga terjadi pada daerah Yogyakarta salah satunya pada Kabupaten Bantul. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan kabupaten Bantul, pendirian BUMDes di antara 75 desa yang terdapat di Kabupaten Bantul hanya 7% BUMDes saja yang sudah maju dan mandiri, 36% yang masih berkembang, 49% yang masih pemula, bahkan 8% BUMDes sudah tidak beroperasi lagi atau gagal. Hal ini disebabkan salah satunya dikarenakan kurangnya kinerja keuangan dari BUMDes itu sendiri yang dilihat dari seberapa baik keuangannya selama beberapa tahun terakhir yang dilihat dari data Dinas tersebut. Dari total tersebut, hanya ada berapa saja BUMDes yang bisa dianggap berhasil. Data ini menunjukkan bahwa BUMDes belum beroperasi secara maksimal sebagai lembaga yang bertujuan untuk turut memajukan perekonomian desa dan layanan publik bagi masyarakat desa. Hal tersebut dikarenakan BUMDes masih belum memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya seperti kurangnya pemanfaatan SDM yang ada dan kurangnya pengendalian internal dalam BUMDes itu sendiri.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan namun masih memiliki temuan studi yang berbeda dengan studi dari Cahyani & Atmadja (2023) yang mengatakan Sistem Pengendalian Internal (SPI) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada BUMDes, akan tetapi Wulandari (2018) menunjukkan pengaruh negatif hasil SPI terhadap kinerja keuangan. Studi lain telah dilakukan Dewi et al., (2023) menyatakan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMDes, namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian dari Fitri et al., (2023). Sementara itu, Yuliarti & Oktavian (2021) menunjukkan hasil bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat berpengaruh terhadap kinerja BUMDes. Namun, Dewantara (2018) menyatakan bahwa SIA kurang berpengaruh terhadap kinerja BUMDes.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dewi et al., (2023) dengan mengambil variable kewirausahaan digital, penelitian dari Fitriani., (2023) dan Elsan, tri. (2022) dengan mengambil variable independent SPI dan SIA. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada adanya perbedaan hasil penelitian yang masih terjadi. Penelitian tersebut menunjukkan

hasil positif mengenai variabel independen yang berpengaruh pada variabel dependen. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu terdapat penambahan variabel pemoderasi yaitu kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan lokasi penelitian yang berbeda. Variabel pemoderasi diperlukan untuk mengidentifikasi bagaimana kompetensi SDM dapat mempengaruhi hubungan antara variabel utama dalam penelitian. Kompetensi SDM dipilih sebagai variabel pemoderasi karena perannya yang krusial dalam meningkatkan efektivitas dan keberhasilan suatu usaha, serta dapat mempengaruhi hasil dari variabel lain yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teori keagenan dan *Resource-Based View* (RBV) menjadi teori utama yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen, dependen, dan pemoderasi. Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai struktur yang penting dalam mengatur hubungan antara agen dan prinsipal dimana prinsipal mempekerjakan ahli untuk mengawasi agen dan meminimalkan perilaku oportunistik (Hoesada, 2020). Coase (1937) menekankan bahwa kontrol internal mengatasi konflik dan risiko moral. Sistem pengendalian internal dapat mengurangi biaya agensi, tetapi juga terkait dengan manajemen laba (Karim & Mursalim, 2019). Peneliti seperti Gupta (2001) dan Morris (2011) mengakui pentingnya pengendalian internal dalam mencapai tujuan manajemen (Rahayu et al., 2022). Teori keagenan menyoroti potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen karena agen memiliki lebih banyak informasi. Agen mungkin tidak selalu bertindak sesuai kepentingan prinsipal, seperti dalam pengelolaan keuangan BUMDes. SPI berperan sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik ini melalui pengawasan dan pengendalian yang ketat, sehingga meningkatkan akuntabilitas agen dalam menjalankan tugasnya sehingga kinerja keuangan menjadi baik (Sambuaga, 2020). Dalam hal ini, SPI yang baik secara otomatis berdampak positif kepada kinerja keuangan BUMDes sehingga akan membawa BUMDes lebih sejahtera (Rahayu et al., 2022). Menurut penelitian Kaka et al. (2023) dan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim et al. (2018) SPI berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut selaras pada penelitian dari Sambuaga, (2020) yang menunjukkan hasil SPI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMDes. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini:

H1 : SPI Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMDes

Teori RBV menerangkan adanya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya secara optimal akan membentuk keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai tambah (Kansah et al., 2023). Dalam teori ini Gatigen & Xuereb, 1997 menyatakan bahwa bisnis yang berorientasi digital memiliki kemampuan dan keinginan untuk menggunakan teknologi digital dan menggunakannya dalam inovasi pengembangan bisnis (Maulana et al., 2023). Mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi baru, sehingga mereka dapat mengembangkan bisnis melalui penerapan teknologi inovatif. Hal ini juga termasuk dengan kegiatan kewirausahaan digital (Mangifera et al., 2022). Peningkatan kewirausahaan digital dalam BUMDes membawa sejumlah manfaat dan dampak yang positif seperti peningkatan pemasaran dan penjualan, efisiensi operasional, inovasi produk dan layanan, serta adaptasi terhadap perubahan pasar. Semua faktor ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keseluruhan BUMDes (Zakaria et al., 2023). Menurut penelitian dari Dewi et al., (2023) kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDes di Provinsi Bali. Kewirausahaan digital ini dapat dijadikan untuk meningkatkan pemasaran produk yang dihasilkan oleh para pengusaha atau organisasi tidak terkecuali pada BUMDes sehingga dapat meningkatkan kinerjanya (Zakaria et al., 2023). Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini:

H2 : Kewirausahaan digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMDes

Teori agensi mempertimbangkan potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul dalam pengaturan organisasi, di mana manajer dapat melakukan perilaku yang oportunistik dan mengeksploitasi sumber daya perusahaan untuk keuntungan pribadi (Sari & Purwanto, 2022). Meskipun tujuan utama bisnis adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, manajer seringkali memiliki agenda pribadi karena akses mereka yang lebih luas terhadap informasi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham, menciptakan ketidakseimbangan informasi yang menguntungkan manajer (Muqtafi et al., 2023). Sebagai agen yang bertugas untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (prinsipal), penggunaan SIA dipandang sebagai cara untuk memenuhi kewajiban dalam memaksimalkan kekayaan tersebut, sebagaimana tercermin dalam peningkatan kinerja perusahaan (Al-Waeli et al., 2020). Dengan demikian, semakin tinggi penggunaan dan kualitas SIA, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan BUMDes. Pengaruh positif ini ditunjukkan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, efisiensi operasional, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan kepatuhan terhadap regulasi (Muqtafi et al., 2023). Menurut Yuliarti & Oktavian (2021) penggunaan SIA dapat membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes yang didukung oleh Sumartini (2020). Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini:

H3 : SIA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMDes

Teori RBV merupakan teori yang menganggap bahwa kapabilitas dan aset yang tersedia di perusahaan merupakan faktor terpenting dalam menentukan daya saingnya (Sari & Septiowati, 2023). Dalam konteks ini, SPI merupakan salah satu aspek internal organisasi yang dapat dianggap sebagai sumber daya yang berharga dan tidak dapat ditiru (Ayem & Amahala, 2023). SPI mencakup prosedur, praktik, dan mekanisme yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola risiko, memastikan kepatuhan, dan memastikan efisiensi operasional (Odek, 2019). Kinerja keuangan suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh efektivitas dan efisiensi dari SPI yang diterapkan. RBV menyatakan bahwa organisasi yang memiliki SPI efektif dan efisien memiliki potensi dalam mencapai keunggulan kompetitif dalam jangka Panjang (Sambuaga, 2020). Hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya SDM yang berkualitas maka akan dapat menambah fungsi SPI dapat berjalan lebih efisien dan efektif untuk kinerja keuangan yang baik. SPI merupakan salah satu faktor penting suatu organisasi (Akisik & Gal, 2018). Akan tetapi, SPI kerap kurang efektif dikarenakan SDM yang kurang mumpuni untuk menjalankannya. SDM yang kompeten dapat memahami dan mengimplementasikan SPI secara lebih efektif (Roviyanti, 2018). Hal tersebut dapat mendorong kinerja keuangannya. Penelitian dari Wulandari (2019) mendukung pernyataan tersebut dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan kompetensi SDM memperkuat pengaruh SPI terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini:

H4 : Kompetensi SDM memperkuat hubungan SPI terhadap kinerja keuangan BUMDes

Teori RBV menekankan bahwa kemampuan dan sumber daya perusahaan, termasuk SDM yang kompeten, adalah kunci daya saing. Kompetensi SDM sangat penting bagi BUMDes untuk mengadopsi kewirausahaan digital, menciptakan lingkungan bisnis yang sehat, dan meningkatkan kinerja melalui pemanfaatan teknologi. Sebaliknya, kurangnya kompetensi digital dapat menghambat inovasi, adaptasi terhadap teknologi, serta akses ke pasar yang lebih luas, yang pada akhirnya berdampak buruk pada pertumbuhan dan daya saing BUMDes di era digital. (Genta & Nababan, 2019). Kompetensi SDM juga memperkuat hubungan antara kewirausahaan digital dan kinerja keuangan (Al-Qudah, 2021). Dengan

perkembangan teknologi, BUMDes dapat meningkatkan pendapatan melalui kewirausahaan digital, namun hal ini sangat bergantung pada kompetensi SDM yang mampu memaksimalkan teknologi dan mengidentifikasi peluang. Kompetensi SDM berperan sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan antara penerapan kewirausahaan digital dan peningkatan pendapatan BUMDes. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Al-Qudah (2021) yang menunjukkan bahwa kewirausahaan digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan kompetensi SDM memoderasi pengaruh kewirausahaan digital terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini:

H5 : Kompetensi SDM memperkuat hubungan kewirausahaan digital terhadap kinerja keuangan BUMDes

Berkaitan dengan Teori RBV merupakan teori yang menganggap bahwa kapasitas dan aset yang dimiliki oleh entitas bisnis merupakan kunci dari semuanya dalam menentukan daya saingnya, Dalam hal ini, seberapa canggih pun teknologi SIA yang digunakan dalam BUMDes, jika SDM yang ada tidak memiliki kemampuan yang baik maka tidak akan ada gunanya (Yeni et al., 2020). Oleh karena itu, keterampilan SDM sangat diperlukan dalam memanfaatkan SIA. Tanpa keterlibatan SDM yang kompeten, penggunaan SIA menjadi kurang maksimal dan akan menjadi dampak buruk bagi kinerja keuangan BUMDes. Oleh karena itu, kompetensi SDM dianggap dapat memperkuat hubungan SIA terhadap kinerja keuangan (Beg, 2018). SIA dapat memudahkan suatu organisasi termasuk BUMDes dalam menyusun laporan keuangan untuk dapat mengukur kinerja keuangan pada BUMDes itu sendiri (Wahyuni, 2021). Namun sayangnya, tidak jarang ditemukan juga pada BUMDes yang masih terkendala dalam melaporkan keuangannya meskipun tersedia SIA yang dapat memudahkannya (Sumartini, 2021). Hal tersebut dikarenakan SDM yang masih belum dapat memanfaatkan adanya SIA dengan baik (Sihale et al., 2020). Teori ini dikuatkan dari penelitian Sihale et al., (2020) yang memberikan hasil bahwa kompetensi SDM memperkuat hubungan pemanfaatan SIA terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini:

H6 : Kompetensi SDM memperkuat hubungan SIA terhadap kinerja keuangan BUMDes

Metode

Metode yang diterapkan dalam studi ini yaitu kuantitatif dengan data primer yang terkumpul melalui kuesioner dalam bentuk google form. Data primer didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh BUMDes di kabupaten Bantul. Teknik penyampelan yang digunakan studi ini yaitu *purposive sampling* dimana kriteria sampel disesuaikan dengan Undang-Undang No 6 dan No 4 Tahun 2004 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, serta Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang diantara kriterianya yaitu BUMDes telah didirikan secara resmi, laporan keuangannya bersifat transparan, dan telah menerapkan teknologi informasi sehingga dalam penelitian ini responden tidak hanya terbatas pada Direktur saja melainkan dapat berasal dari bendahara, sekretaris, maupun anggotanya sekalipun. Dari total 69 BUMDes yang ada di kabupaten Bantul, kuesioner yang disebarkan dan yang di isi sejumlah 83 responden. Namun, karena terdapat beberapa data yang memiliki gejala tidak normal maka dilakukan pengurangan data sehingga data yang digunakan yaitu sebanyak 62 responden. Teknik Analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t, Uji R square, dan Uji Moderasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa N adalah banyaknya sampel yaitu pengelola BUMDes di Kabupaten Bantul. Nilai minimum menunjukkan angka minimum pada tiap masing-masing variabel, sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar pada tiap masing-masing variabel. Nilai mean menunjukkan nilai rata-rata pada tiap variabel dan nilai standard deviasi menunjukkan besarnya simpangan baku dan skor untuk tiap variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal	62	1	5	4,42	.809
Kewirausahaan Digital	62	1	5	4,36	.688
Sistem Informasi Akuntansi	62	1	5	4,44	.681
Kinerja Keuangan BUMDes	62	1	5	4,41	.668
Kompetensi SDM	62	1	5	4,31	.726

Melalui tabel 1, SPI (X1) mempunyai nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5. Variabel SPI memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,42 yang berarti sebanyak 62 responden memberikan nilai rata-rata (*average*) sebesar 4,42 dari rentang nilai 1-5. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,809 yang berarti maksimum kenaikan dan penurunan minimum pada variabel SPI sebesar 0,809. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya. Standar deviasi yang rendah mengindikasikan bahwa variabel ini bersifat homogen, dengan simpangan data yang kecil, sehingga distribusi data cenderung merata.

Variabel kewirausahaan digital (X2) mempunyai nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5. Nilai mean dari variabel DE sebesar 4,36 yang berarti sebanyak 62 responden memberikan nilai rata-rata sebesar 4,36 dari rentang nilai 1-5. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,688 yang berarti maksimum kenaikan dan penurunan minimum pada variabel kewirausahaan digital sebesar 0,688. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, yang mengindikasikan bahwa variabel ini bersifat homogen dengan simpangan data yang rendah, sehingga distribusi data menjadi lebih merata.

Variabel SIA (X3) memiliki nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5. Nilai mean dari variabel SIA sebesar 4,44 yang berarti sebanyak 62 responden memberikan nilai rata-rata sebesar 4,44 dari rentang nilai 1-5. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,681 yang berarti maksimum kenaikan dan penurunan minimum pada variabel SIA sebesar 0,681. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, yang mengindikasikan bahwa variabel ini bersifat homogen dengan simpangan data yang rendah, sehingga distribusi data menjadi lebih merata.

Variabel Kinerja Keuangan (Y) mempunyai nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5. Nilai mean variabel kinerja keuangan sebesar 4,41 yang berarti sebanyak 62 responden memberikan nilai rata-rata sebesar 4,41 dari rentang nilai 1-5. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,668 yang berarti maksimum kenaikan dan penurunan minimum pada variabel

kinerja keuangan BUMDes sebesar 0,686. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, yang mengindikasikan bahwa variabel ini bersifat homogen dengan simpangan data yang rendah, sehingga distribusi data menjadi lebih merata.

Variabel kompetensi SDM (Z) mempunyai nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5. Nilai mean dari variabel kompetensi SDM yaitu sebesar 4,31 yang berarti sebanyak 62 responden memberikan nilai rata-rata sebesar 4,31 dari rentang nilai 1-5. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,726 yang berarti maksimum kenaikan dan penurunan minimum pada variabel kompetensi SDM sebesar 0,726. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, yang mengindikasikan bahwa variabel ini bersifat homogen dengan simpangan data yang rendah, sehingga distribusi data menjadi lebih merata.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji heteroskedestisitas, dan uji multikolinieritas untuk menguji kualitas data yang digunakan. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Diketahui nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.069, yang melebihi dari nilai 0,05. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam studi ini terdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi normalitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat variabilitas yang tidak konstan dalam residual model regresi. Melalui pengujian data diketahui nilai sig dari tiap pengaruh variabel independen (SPI, kewirausahaan digital, SIA) diperoleh nilai signifikan 0,686; 0,666; dan 0,646 > 0,05, begitu juga dengan variabel kinerja keuangan dan kompetensi SDM diperoleh nilai signifikan 0,143 dan 0,857 > 0,05. Oleh sebab itu, dapat tarik simpulan bahwa pada studi ini tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, data dianggap homogen. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Melalui pengujian data penelitian ini, terlihat bahwa nilai *tolerance* tiap variabel independen (0,541 ; 0,342, 0,303 dan 0,276) menunjukkan dari tiap variabel independen mempunyai nilai *tolerance* yang melebihi dari angka 0,10, nilai VIF semua variabel secara urut (1,849 ; 2,922 ; 3,302 ; 3,628) kurang dari angka 10.00. Oleh karena itu, dapat tarik simpulan pada studi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas atau terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.186	2.491		1.681	.098
Sistem Pengendalian Internal	.114	.064	.174	1.767	.082
Kewirausahaan Digital	.298	.121	.268	2.459	.017
Sistem Informasi Akuntansi	.251	.057	.489	4.421	.000
SPI"Kompetensi SDM	,003	,002	,380	2,158	,035
Kewirausahaan Digital "Kompetensi SDM	,000	,003	,015	,074	,942
SIA"Kompetensi SDM	,003	,001	,478	2,377	,021
R-squared	,693				
Adjust R-squared	,677				
Std. eror	1,892				
Sum squared	676,698				
F-statistic	43,678				
Prob(F-statistic)	,000				

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan BUMDes

Melalui tabel 2 tersebut, nilai konstanta sebesar 4.186, variabel SPI sebesar 0,114, kewirausahaan digital 0,298, dan variabel SIA sebesar 0,251, Sehingga persamaan regresi yang didapat yaitu :

$$Y = 4,186 + 0,114X_1 + 0,298X_2 + 0,251X_3 + e$$

Keterangan:

X₁ = SPI

X₂ = Kewirausahaan Digital

X₃ = SIA

Y = Kinerja Keuangan

e = Error

Nilai konstanta sebesar 4.186 mengindikasikan bahwa di variabel sistem pengendalian internal, kewirausahaan digital, dan sistem informasi akuntansi, nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% maka ketiga variabel akan meningkat sebesar 4.186. Nilai koefisien regresi variabel SPI yaitu positif sebesar 0,114 sehingga bisa diartikan setiap peningkatan 1% akan mempengaruhi SPI terhadap kinerja keuangan BUMDes sebesar 0,114. Nilai koefisien regresi variabel kewirausahaan digital yaitu positif sebesar 0,298 sehingga bisa diartikan setiap peningkatan 1% maka akan mempengaruhi kewirausahaan digital terhadap kinerja keuangan BUMDes sebesar 0,298. Nilai koefisien regresi variabel SIA yaitu positif sejumlah 0,251 sehingga dapat diartikan setiap peningkatan 1% maka akan mempengaruhi SIA terhadap kinerja keuangan BUMDes sebesar 0,251.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 2, diketahui dari nilai signifikansi dari uji F sebesar $0.000 < 0.05$ lalu nilai F hitung $43.678 > F$ tabel 3.153. Dengan demikian, hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak atau tepat dalam memprediksi variabel dependen. Hal ini berarti variabel independen dalam model penelitian memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, dan model ini mampu memberikan prediksi yang baik terhadap data observasi yang ada.

Variabel SPI (X₁) diperoleh t hitung sejumlah $1,767 > t$ tabel 1,671, nilai signifikansi melebihi dari angka 0,05 yaitu 0,082 dan *standardized coefficient beta* 0.174, dengan demikian dapat disimpulkan (H₁) tidak terdukung. Artinya SPI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes. Variabel kewirausahaan digital (X₂) dihasilkan t hitung $2,459 > t$ tabel 1,671, signifikansi kurang dari angka 0.05 yaitu 0.017 dan *standardized coefficient beta* 0.268, Oleh karena itu, dapat tarik simpulan bahwa (H₂) terdukung. Artinya kewirausahaan digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes. Variabel SIA (X₃) dihasilkan t hitung $4,421 > t$ tabel 1,671, signifikansi < 0.05 yaitu 0.000 dan *standardized coefficient beta* 0.489, sehingga dapat disimpulkan bahwa (H₃) didukung. Artinya SIA memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes. Nilai signifikan dari SPI"Kompetensi (Z_X1) SDM menunjukkan hasil sebesar $0,035 < 0,05$ dan t hitung $2,158 > t$ tabel 1,671 yang artinya bahwa kompetensi SDM berhasil memperkuat hubungan SPI terhadap kinerja keuangan BUMDes. Namun, dalam variabel kewirausahaan digital"Kompetensi SDM (Z_X2) menunjukkan nilai signifikan $0,942 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,074 < t$ tabel 1,671. Ini mengindikasikan bahwa kompetensi SDM tidak dapat memperkuat hubungan kewirausahaan digital terhadap kinerja keuangan BUMDes. Variabel lain yaitu SIA"Kompetensi SDM (Z_X3) memiliki nilai signifikan $0,021 < 0,05$ dan memiliki t hitung $2,377 > t$ tabel 1,671 sehingga dapat ditarik simpulan bahwa kompetensi SDM dapat memperkuat hubungan SIA terhadap kinerja keuangan BUMDes. Besarnya koefisien determinasi (Adjusted R²) = 0,693, ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen sejumlah 69,3%, sementara sisa 30,7% terpengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model studi ini.

Pengaruh SPI Terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Hasil uji hipotesis 1 dalam studi ini mengindikasikan bahwa SPI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes, sehingga H1 dalam studi ini tidak terdukung. SPI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes, hal ini berarti SPI belum secara maksimal dalam mempengaruhi kinerja keuangan pada BUMDes. Teori keagenan yang mengindikasikan bahwa keterkaitan antara agen dan prinsipal dapat menghadirkan perbedaan pendapat, namun dengan adanya SPI perbedaan pendapat tersebut dapat di control dan diatasi. Sejalan dengan pernyataan dari Gupta (2001) yang mengakui bahwa pengendalian internal dapat memberikan kepastian yang cukup untuk tujuan pengelolaan. Oleh karena itu, SPI sering diintegrasikan ke dalam kebijakan, aturan, dan peraturan organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Magu & Kibati, 2018). Namun dalam penelitian ini, hasil analisis statistik masih belum cukup kuat untuk menyatakan bahwa SPI berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes. SPI yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMDes dapat disebabkan karena beberapa alasan yaitu implementasi pengendalian internal mungkin rendah kualitasnya, dengan kebijakan dan prosedur yang tidak konsisten atau kurang diawasi. Kompetensi sumber daya manusia yang kurang memadai dalam memahami dan menerapkan pengendalian internal juga berperan. Manajemen yang tidak mendukung atau tidak berkomitmen terhadap tata kelola yang baik, serta skala operasional BUMDes yang lebih kecil dan kurang kompleks dibandingkan perusahaan besar, juga dapat mengurangi efektivitas pengendalian internal (Wulandari, 2018). Hasil studi ini terdukung juga dengan studi yang telah dilakukan oleh Wulandari (2018) juga menunjukkan hasil bahwa SPI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa SPI tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan kurang efektifnya dan konsisten dalam pelaksanaannya sehingga kurang berdampak pada kinerja keuangan BUMDes. Hal tersebut sejalan dan mendukung beberapa alasan pada penelitian ini yang menyebutkan tidak adanya pengaruh SPI terhadap kinerja keuangan BUMDes.

Pengaruh Kewirausahaan Digital Terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Hasil uji hipotesis 2 dalam penelitian mengindikasikan bahwa kewirausahaan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes, sehingga H2 dalam studi ini terdukung. Keterkaitan hasil penelitian dengan teori RBV sangat relevan. RBV menyatakan bahwa sumber daya yang ada pada entitas bisnis, baik yang bersifat tangible maupun intangible, merupakan faktor kunci dalam menentukan kinerja dan keunggulan kompetitif perusahaan. Dalam konteks kewirausahaan digital, penggunaan teknologi digital dan kemampuan untuk memanfaatkan platform digital untuk bisnis merupakan sumber daya intangible yang sangat berharga. Semakin baik pengelolaan kewirausahaan digital pada BUMDes secara otomatis semakin baik pula kinerjanya. Dalam konteks ini, BUMDes yang memanfaatkan teknologi digital untuk operasi dan pemasaran dapat meningkatkan efisiensi, mencapai pasar yang lebih luas, dan meningkatkan pendapatan, sehingga memperbaiki kinerja keuangannya. Hasil penelitian terdukung oleh penelitian dari Dewi et al. (2023) yang juga menyatakan hasil penelitian yang serupa. Hasil tersebut juga menyebutkan adanya penerapan kewirausahaan digital pada BUMDes dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan pada akhirnya memperbaiki kinerja keuangan. Namun penelitian oleh Siregar (2021) yang menunjukkan hasil negatif mengungkapkan bahwa dalam konteks BUMDes yang beroperasi di daerah terpencil, keterbatasan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia menjadi penghambat utama dalam memanfaatkan kewirausahaan digital

secara optimal. Hal ini mendukung teori RBV dimana sumber daya yang ada merupakan faktor kunci dalam menentukan kinerja dan keunggulan kompetitif BUMDes.

Pengaruh SIA Terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Hasil uji hipotesis 3 dalam studi ini mengindikasikan bahwa SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes. Dari hasil tersebut maka H3 dalam studi ini terdukung. Temuan studi ini selaras dengan teori agensi yang mengemukakan terdapat hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Teori agensi mengidentifikasi masalah yang dapat timbul dari konflik kepentingan dan informasi asimetris antara kedua pihak. Dalam konteks ini, SIA berperan penting dalam mengurangi masalah-masalah tersebut dengan menyediakan informasi yang benar, sesuai waktu, dan berkaitan. Adanya SIA yang efektif, pengawasan terhadap kinerja keuangan menjadi lebih transparan dan andal, sehingga meminimalkan risiko manajer mengambil langkah yang bertentangan dengan kepentingan pemilik. SIA membantu dalam pengendalian internal yang lebih kuat, pelaporan keuangan yang akurat, dan pembuatan keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang tersedia. Dengan demikian, sesuai dengan teori agensi, SIA berperan sebagai sarana untuk mengurangi perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara pemilik dan pengurus, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Ini pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan BUMDes, memastikan bahwa keputusan keuangan didasarkan pada data yang akurat dan terpercaya. Semakin baik SIA pada BUMDes secara otomatis semakin baik pula kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dan terdukung oleh beberapa peneliti seperti penelitian dari Yuliarti & Oktavian (2021) dan Sumartini (2020) yang juga menyatakan bahwa SIA berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan, terutama dalam hal pelaporan yang lebih akurat dan pengendalian internal yang lebih efektif. BUMDes memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada masyarakat sebagai pemilik, sehingga penerapan SIA yang andal menjadi krusial untuk menjaga akuntabilitas dan mengurangi risiko konflik kepentingan. Hasil ini sekaligus sejalan dengan teori keagenan dimana SIA dapat berperan mengatasi masalah atau konflik pemilik dan manajer terutama dalam masalah kinerja keuangan BUMDes.

Kompetensi SDM Dalam Memperkuat SPI Terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Berdasarkan hasil uji *Moderate Regression Analyze* (MRA) diketahui bahwa H4 dalam penelitian ini terdukung, yaitu kompetensi SDM memperkuat hubungan SPI terhadap kinerja keuangan BUMDes. Sejalan dengan teori RBV yang menekankan signifikansi sumber daya internal yang berharga bagi keunggulan kompetitif. Dalam konteks ini, kompetensi SDM di BUMDes dianggap sebagai sumber daya yang berharga. Ketika SDM memiliki kompetensi yang tinggi, implementasi SPI menjadi lebih efektif. SDM yang kompeten dapat mengelola dan menggunakan SPI dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keuangan BUMDes. Dengan demikian, teori RBV memperkuat temuan bahwa kompetensi SDM dapat menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara SPI dan kinerja keuangan BUMDes. Hasil studi ini terdukung dengan adanya studi dari Wulandari (2019). Penelitian Wulandari (2019) juga menyebutkan bahwa SDM yang kompeten mampu memahami dan menindaklanjuti hasil SPI dengan lebih baik, sehingga mampu mendeteksi dan meminimalisir kesalahan atau kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori RBV yang menempatkan kompetensi SDM sebagai sumber daya internal yang berharga, karena kompetensi ini tidak mudah ditiru dan memberikan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, semakin tinggi kompetensi SDM, semakin kuat hubungan antara SPI dan kinerja keuangan, seperti yang juga ditemukan dalam penelitian ini.

Kompetensi SDM Dalam Memperkuat Kewirausahaan Digital Terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Berdasarkan hasil uji *Moderate Regression Analyze* (MRA) diketahui bahwa H5 dalam penelitian ini tidak terdukung, sehingga kompetensi SDM tidak dapat memperkuat hubungan kewirausahaan digital terhadap kinerja keuangan BUMDes. Temuan studi ini tidak sesuai dengan teori RBV yang menekankan peran sumber daya internal yang berharga dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Namun, dalam kasus ini, ketika nilai signifikansi H5 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa kompetensi SDM tidak memperkuat hubungan antara kewirausahaan digital dan kinerja keuangan BUMDes. Hal ini dapat dikarenakan dalam konteks BUMDes tertentu, kompetensi SDM mungkin tidak menjadi faktor yang dominan dalam memperkuat hubungan antara kewirausahaan digital dan kinerja keuangan. Selain itu, ada kemungkinan bahwa kewirausahaan digital mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi pasar atau regulasi, daripada oleh kompetensi SDM di BUMDes. Dengan demikian, meskipun teori RBV menyoroti pentingnya sumber daya internal yang berharga, termasuk kompetensi SDM, dalam menciptakan keunggulan kompetitif, temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks spesifik ini, kompetensi SDM tidak memperkuat hubungan antara kewirausahaan digital dan kinerja keuangan BUMDes. Temuan penelitian ini konsisten dengan studi dari Rahman & Widodo (2019), yang menemukan bahwa kompetensi SDM tidak memperkuat hubungan antara kewirausahaan digital dan kinerja keuangan pada sektor UKM. Mereka menyebutkan bahwa dalam organisasi yang lebih kecil dan terdesentralisasi seperti UKM atau BUMDes, struktur modal tidak begitu dipengaruhi oleh kompetensi SDM, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan keuangan, akses ke modal, dan kondisi pasar. Meskipun RBV menempatkan kompetensi SDM sebagai aset penting, temuan ini menunjukkan bahwa konteks BUMDes yang beroperasi dalam skala kecil dan menghadapi tantangan terbatasnya akses terhadap modal eksternal membuat hubungan kewirausahaan digital dan kinerja keuangan tidak dipengaruhi signifikan oleh kompetensi SDM. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam melihat bagaimana peran SDM bisa bervariasi tergantung pada struktur dan dinamika organisasi.

Kompetensi SDM Dalam Memperkuat SIA Terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Berdasarkan hasil uji *Moderate Regression Analyze* (MRA) diketahui bahwa H6 dalam studi ini terdukung, yaitu kompetensi SDM memperkuat hubungan SIA terhadap kinerja keuangan BUMDes. Teori *Resource-Based View* (RBV) menguatkan temuan ini dengan menekankan bahwa sumber daya internal yang berharga, seperti kompetensi SDM, dapat memberikan keunggulan kompetitif. Dalam konteks ini, kompetensi SDM di BUMDes dianggap sebagai sumber daya yang berharga. Ketika SDM memiliki kompetensi yang tinggi, implementasi SIA menjadi lebih efektif. SIA yang efektif memungkinkan SDM untuk mengelola informasi keuangan dengan efektif, mempercepat pengambilan keputusan, dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja keuangan BUMDes. Dengan demikian, kompetensi SDM memperkuat hubungan antara SIA dan kinerja keuangan BUMDes, sesuai dengan tiap prinsip teori RBV yang menekankan signifikansi sumber daya internal yang berharga dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Hasil penelitian terdukung penelitian dari Sihasale et al (2020) yang menyatakan hal serupa. SDM yang kompeten mampu memanfaatkan SIA secara lebih maksimal, meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, serta memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh SIA digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan tepat waktu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa SDM yang memiliki keterampilan dalam pengelolaan SIA dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian keuangan,

yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan organisasi. Dengan demikian, Sihasale et al. (2020) sejalan dengan teori RBV yang menekankan pentingnya sumber daya internal berharga, seperti kompetensi SDM, dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Kompetensi SDM memungkinkan SIA berfungsi lebih optimal, yang kemudian memperkuat kinerja keuangan, sesuai dengan temuan dalam penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan diskusi, kesimpulan yang dapat diambil adalah SPI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMDes, kewirausahaan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes, SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes, kompetensi SDM memperkuat hubungan SPI terhadap kinerja keuangan BUMDes, kompetensi SDM memperkuat hubungan kewirausahaan digital terhadap kinerja keuangan BUMDes, kompetensi SDM memperkuat hubungan SIA terhadap kinerja keuangan SDM. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen BUMDes bahwa investasi dalam pengembangan kompetensi SDM harus menjadi prioritas. Dengan meningkatkan kemampuan SDM, baik melalui pelatihan, pendidikan, atau rekrutmen, BUMDes dapat memaksimalkan manfaat dari SPI, SIA, dan kewirausahaan digital untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kompetensi SDM akan memperkuat efektivitas implementasi sistem-sistem tersebut, membantu organisasi menjadi lebih efisien dan responsif terhadap tantangan dan peluang bisnis sehingga dapat memaksimalkan kinerja keuangannya.

Penelitian ini hanya menggunakan satu sumber data yang didapat melalui kuesioner, sehingga data yang diambil hanya menggambarkan apapun pendapat dari responden. Namun, dalam kuesioner juga memiliki keterbatasan yang terkadang responden mengisi kuesioner secara tidak objektif atau tidak bersungguh-sungguh dalam memahami pernyataan-pernyataan yang diajukan. Variabel-variabel yang diteliti hanya mempengaruhi sebesar 69,3% saja sehingga studi berikutnya dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain seperti kondisi ekonomi, regulasi pemerintahan, kualitas manajemen, modal awal dan sumber pembiayaan, kemampuan inovasi, kualitas pelayanan, dan keterlibatan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Akisik, O., & Gal, G. (2017). The impact of corporate social responsibility and internal controls on stakeholders' view of the firm and financial performance. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 8(3), 246–280. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2015-0044/FULL/XML>
- Al-Waeli, A. J., Hanoon, R., geeb, H., & hairidan, H. (2020). Impact of Accounting Information System on Financial Performance with the Moderating Role of Internal Control in Iraqi Industrial Companies: An Analytical Study. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(8), 246–261. <https://doi.org/10.5373/jardcs/v12i8/20202471>
- Ayem, S., & Amahala, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01), 90–102. <http://m.rri.co.id/yogyakarta/politik/1031802/diy-seggera-tindaklanjutan-catatan->
- Beg, K. (2018). Impact of Accounting Information System on the Financial Performance of Selected FMCG Companies. *Asian Journal of Applied Science and Technology (AJAST)*, 2(3), 8–17. www.ajast.net
- Fontrudona, J., & Sison, A. J. G. (2006). The nature of the firm, agency theory and shareholder theory: A critique from philosophical anthropology. *Journal of Business Ethics*, 66(1), 33–42. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9052-2>

- Gatigen, & Xuereb. (1997). *Teori RBV*.
- Genta, F. K., & Nababan, D. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kapasitas Kerja Koperasi, Dan Jumlah Kredot Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 218–246.
- Hoesada, D. J. (2020). *Teori Keagenan*. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Indonesia, K. (2014). *Unang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jakarta. [https://doi.org/10.25299/dp.2021.vol37\(3\).8933](https://doi.org/10.25299/dp.2021.vol37(3).8933)
- Kansah et al., (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 405–419. <https://doi.org/10.46306/REV.V4I1.278>
- Karim, R. A., & Mursalim, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i1.105>
- Kawulur, H., & Kala, D. (2024). Analisis Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mutiara Multi Finance. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. 5(1), 237–249.
- Magu, J. K., & Kibati, P. (2016). Influence of Internal Control Systems on Financial Performance of Kenya Farmers' Association Limited. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom*, IV(4), 783–800. <http://ijecm.co.uk/>
- Mangifera, L., Wajdi, F., Amalia, F., & Uswatun Khasah, A. (2022). The Role of Digital Innovation in SMEs: A Financial Performance Perspective. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 17(2), 157–170. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v17i2.20184>
- Maulana, W., Furqon, M. A., & ... (2023). Measuring BUMDes Performance to Optimize Village Economic Growth. *Coopetition: Jurnal Ilmiah ...*, 14(2), 363–374. <http://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/view/2984>
<http://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/coopetition/article/download/2984/2782>
- Muqtafi, A. Z., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 591–596.
- Odek, R. (2019). Effect of Internal Control Systems on Financial Performance of Distribution Companies in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, October, 10–32. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-20-02>
- Pandaleke, O. T., Meggy, T. E., & Kawulur, H. (2022). Analisis Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mutiara Multi Finance. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i1.1183>
- Rahayu, S., Junaid, Mus, A., Darwis, L., & Asriani. (2022). Pengaruh Kejelasan Anggaran, Sistem Pengendalian Intern, dan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja Keuangan. *YUME : Journal of Management*, 5(2), 385–405. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.345>
- Risalah, A. D., & Eriswanto, E. (2023). Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mitra Warga Pada Desa Pasirhalang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 169. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v9i2.1565>
- Sambuaga, F. R. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi. *KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah)*, 5(1), 105–124. <https://doi.org/10.52062/keuda.v5i1.1224>
- Sari, K. N. P., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pengetahuan Pengurus Terhadap Kinerja Koperasi (Studi

- Empiris pada Koperasi di Kabupaten Bantul). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sari, S., & Septiowati, R. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Intervening. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(4), 859–868. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i4.747>
- Setiawan, D. (2021). BUMDes Untuk Desa: Kinerja BUMDes dalam Meningkatkan Perekonomian di Yogyakarta. *Journal of Social and Policy Issues*, 1, 11–16. <https://doi.org/10.58835/jspi.v1i1.4>
- Sihasale, D., Sulisty, S., & Setiyowati, S. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada SKPD BPKAD Kabupaten Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i1.4209>
- Sumartini, B. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Pada Kantor Balai Desa Karangembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8568–8579.
- Wahyuni, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumberdaya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yeni, E., Irman, M., & Fadrul, F. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Pekanbaru). *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(1), 64–88. <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.34>
- Zakaria, M., Fikri, D., Hesty Utami, R., & Violinda, Q. (2023). Analisis Hubungan Antara Digital Entrepreneurship, Marketing Mix Dan TAM, Terhadap Kinerja Pemasaran Bumdes Nerang Jaya. *Media Eletronik*, 2(2), 146–160. <https://journal.yp3a.org/index.php/manabis>